

## ABSTRACT

**MISLA GEUBRINA. Meaning Equivalence in The Translation of Acehese Proverbs into Indonesian. English Applied Linguistics Study Program, Postgraduate School, State University of Medan. 2015.**

The aims of this study were to find out the kinds of meaning equivalence in the translation of Acehese Proverbs into Indonesian, and to describe the rules of proverbs translated in contextual meaning equivalence from Acehese Proverbs into Indonesian. The research was conducted by using qualitative descriptive design. The data of this study was Acehese proverbs that were translated from Acehese language into Indonesian by Hasjim M.K. at all (1977) on a book of “*Peribahasa Aceh*” as the source of data. Besides that, informants were needed to validate the data. The data was analyzed by using Modification of Accuracy Rating Instrument (Kurnianingtyas, 2008) to find the meaning equivalence and the ways to translate a proverb based on Beekman and Callow (1974: 139). The results of this study were (1) There were three kinds of meaning equivalence in the translation of Acehese Proverbs into Indonesian namely equivalence (68%), almost equivalence (23%) and non equivalence (9%), (2) The dominant meaning equivalence in the translation of Acehese Proverbs into Indonesian was equivalence (68%), and (3) The rules of proverbs translated in contextual meaning equivalence from Acehese Proverbs into Indonesian namely (a) the words following the proverb could be introduced as the meaning of the proverb, (b) it can be replaced with an equivalent local proverb and (c) its non-figurative meaning could be stated straight forward.

## ABSTRAK

**MISLA GEUBRINA. Kesepadanan Makna Penerjemahan Peribahasa Aceh ke dalam Bahasa Indonesia. Program Studi Linguistik Terapan Bahasa Inggris. Sekolah Pascasarjana. Universitas Negeri Medan. 2015.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis makna kesepadanan dalam terjemahan dari Peribahasa Aceh ke dalam bahasa Indonesia, dan untuk menggambarkan aturan peribahasa diterjemahkan dalam makna kesepadanan yang kontekstual dari Peribahasa Aceh ke dalam Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini adalah peribahasa Aceh yang diterjemahkan dari bahasa Aceh ke bahasa Indonesia oleh Hasjim MK dkk (1977) pada buku "Peribahasa Aceh" sebagai sumber data. Selain itu, dibutuhkan juga informan untuk memvalidasikan data. Data dianalisis dengan menggunakan Modifikasi Akurasi Penilaian Instrumen (Kurnianingtyas, 2008) untuk menemukan kesepadanan makna dan cara-cara untuk menerjemahkan peribahasa berdasarkan Beekman dan Callow (1974: 139). Hasil penelitian ini adalah (1) Ada tiga jenis makna kesepadanan dalam terjemahan dari Peribahasa Aceh ke dalam Bahasa Indonesia yaitu sepadan (68%), hampir sepadan (23%) dan tidak sepadan (9%), (2) Makna kesepadanan yang dominan dalam terjemahan dari Peribahasa Aceh ke dalam Bahasa Indonesia adalah Sepadan (68%), dan (3) Aturan peribahasa diterjemahkan dalam makna kesepadanan yang kontekstual dari Peribahasa Aceh ke dalam Bahasa Indonesia adalah (a) kata-kata dari Peribahasa bisa diperkenalkan sebagai makna dari peribahasa, (b) dapat diganti dengan sebuah pepatah lokal yang setara dan (c) makna non-figuratif yang bisa dinyatakan langsung.